

15

**ANALISIS TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI DAN POTENSI
EKONOMI TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN KERINCI TAHUN 2008-2017**

Masrida Zasriati, Osi Hayuni, Indah Wahyuni
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci, Sungai Penuh
(Naskah diterima: 1 Januari 2020, disetujui: 1 Februari 2020)

Abstract

This study aims to determine analyze the economic sector where strategic sectors to be developed, to analyze the county in detail the relationship with the surrounding areas so each other to support his economic growth. This research was conducted at the Central Bureau of Statistics (BPS) of Kerinci Regency, while Data used in this research is the Gross Regional Domestic Product (PDRB) of the county of Kerinci and Jambi Province based on constant prices (ADHK) in 2008-2017. Data processing techniques are used using Microsoft Excel applications and manual techniques. Based on the results of the research note that: Potential and Superior Sector in the county detail 2008-2017. based on the calculation of Location Quotient Analysis (LQ) is big and Retail Trade sector with bigger LQ value, and from Shift Share Component obtained the biggest value from Proportionality Shift (35.67%) which means that the 2008-2017 Kerinci Economic Regency Growth is affected and determined by the Competitive Area Specific Conditions.

Keywords: *Economic growth, GRDP, Location Quotient (LQ), Shift Share, in relation territory.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis sektor ekonomi di mana sektor strategis akan dikembangkan, untuk menganalisis kabupaten secara rinci hubungan dengan daerah sekitarnya sehingga satu sama lain untuk mendukung pertumbuhan ekonominya. Penelitian ini dilakukan di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kerinci, sedangkan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kerinci dan Provinsi Jambi berdasarkan harga konstan (ADHK) pada tahun 2008- 2017 Teknik pemrosesan data digunakan menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan teknik manual. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: Sektor Potensial dan Unggul dalam detail kabupaten 2008-2017. berdasarkan perhitungan Location Quotient Analysis (LQ) yang besar dan sektor Perdagangan Ritel dengan nilai LQ yang lebih besar, dan dari Shift Share Component diperoleh nilai terbesar dari Proportionality Shift (35,67%) yang berarti bahwa Pertumbuhan Kabupaten Ekonomi Kerinci 2008-2017 adalah dipengaruhi dan ditentukan oleh Kondisi Khusus Area Kompetitif.

Katakunci: *Pertumbuhan ekonomi, PDRB, Location Quotient (LQ), Shift Share, wilayah.*

I. PENDAHULUAN

Perjalanan pembangunan ekonomi telah menimbulkan berbagai macam perubahan terutama pada struktur perekonomian. Perubahan struktur ekonomi merupakan salah satu karakteristik yang terjadi dalam pertumbuhan ekonomi pada hampir setiap negara maju. Pembangunan daerah sebagai integral dari pembangunan nasional merupakan suatu proses perubahan yang terencana dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang di dalamnya melibatkan seluruh kegiatan yang ada melalui

Dukungan masyarakat yang bersangkutan. Pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi potensi serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada menjadi kurang optimal. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan.

II. KAJIAN TEORI

Menurut Kuznets dalam Todaro (2006:83), mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam

kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan. Definisi ini mempunyai 3 (tiga) komponen : *pertama*, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang; *kedua*, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; *ketiga*, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

Teori basis ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah, strategi pembangunan daerah yang muncul yang didasarkan pada teori ini adalah penekanan terhadap arti penting bantuan kepada dunia usaha yang mempunyai pasar secara nasional maupun internasional.

III. METODE PENELITIAN

Adapun ruang lingkup penelitian pada penelitian ini adalah (PDRB) Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kerinci (2008-2017), yang mana data diambil langsung di BPS Kabupaten Kerinci dari bulan Desember 2018 – April 2019.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder yaitu data yang diambil langsung ke objek penelitian atau langsung ke tempat penelitian.

Adapun sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini di peroleh langsung di kantor BPS Kabupaten Kerinci.

Menurut Soeparmoko (2002: 99), sebagai kemampuan ekonomi yang ada didaerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan.

Penyelenggaraan pemerintah dibidang pembangunan pada dasarnya adalah kunci keberhasilan pengembangan potensi ekonomi lokal untuk menguatkan daya saing daerah. Dalam menelaah PDRB dilakukan untuk mengetahui potensi basis dan non basis. Suatu daerah yang memiliki keunggulan memberi-

kan kekhasan tersendiri yang tidak ada pada daerah lain, sehingga sektor unggulan tadi dapat dikatakan sebagai kegiatan basis.

Menurut Sjafrizal, (2014 :183), Penyajian tabel PDRB dapat dilakukan dalam dua bentuk yaitu PDRB dengan harga berlaku dan PDRB dengan harga konstan. PDRB dengan harga berlaku adalah bilamana nilai tambah tersebut dihitung dengan harga taun bersangkutan. Sedangkan PDRB dengan harga konstan adalah bilamana nilai tambah tersebut dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu (tahun dasar). Perbedaan ini penting artinya kalau yang diperlukan adalah nilai tambah riil yaitu tidak termasuk kenaikan harga. PDRB dengan harga konstan sangat berguna dalam menghitung laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa studi perpustakaan (*library research*) yakni dengan cara pengambilan data yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku dan pengambilan data melalui internet dan survei ke kantor BPS Kabupaten Kerinci.

PDRB atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah sebagai jumlah nilai tambah yang dihasil kan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah Kabupaten Kerinci.

Potensi ekonomi sebagai kemampuan ekonomi yang ada di daerah Kabupaten Kerinci yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah Kabupaten Kerinci secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan.

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang barang dalam wilayah Kabupaten Kerinci untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduk Kabupaten Kerinci.

IV. HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Deskriptif kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu, yaitu laporan keuangan perusahaan.
2. Deskriptif kualitatif, yaitu data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka seperti sejarah singkat perusahaan dan bidang usaha perusahaan dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif karena menjelaskan, menggambarkan hasil dari angka-angka yang diperoleh.

Tabel 4.2

Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ) Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Kerinci Atas Harga Konstan Tahun 2008-2017.

LAPANGAN USAHA	PDRB ATAS HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA (Juta Rupiah)										Rata rata
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,07	0,11	2,01	2,06	2,06	2,06	2,01	1,95	1,91	1,89	1,81
Pertambangan dan Penggalian	(b) 0,03	(nb) 0,00	(b) 0,00	(b) 0,05	(b) 0,05	(b) 0,05	(b) 0,05	(b) 0,06	(b) 0,06	(b) 0,06	(b) 0,04
Industri Pengolahan	(nb) 0,19	(nb) 0,01	(nb) 0,22	(nb) 0,26	(nb) 0,27	(nb) 0,28	(nb) 0,28	(nb) 0,29	(nb) 0,28	(nb) 0,27	(nb) 0,70
Pengadaan Listrik dan Gas	(nb) 0,75	(nb) 0,04	(nb) 0,74	(nb) 0,81	(nb) 3,57	(nb) 0,88	(nb) 0,83	(nb) 0,78	(nb) 0,75	(nb) 0,76	(nb) 0,99
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	(nb) 5,40	(nb) 0,30	(nb) 2,90	(nb) 2,98	(b) 2,96	(nb) 2,97	(nb) 2,90	(nb) 2,89	(nb) 2,80	(nb) 2,80	(nb) 2,89
Konstruksi Transportasi dan Pergudangan	(b) 0,68	(nb) 0,03	(b) 1,09	(b) 1,09	(b) 1,01	(b) 1,00	(b) 0,96	(b) 0,95	(b) 0,95	(b) 0,92	(b) 0,87
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	(nb) 0,46	(nb) 0,02	(b) 1,06	(b) 1,06	(b) 1,05	(b) 1,08	(nb) 1,07	(nb) 1,03	(nb) 1,02	(nb) 0,01	(nb) 0,79
Transportasi dan Pergudangan	(nb) 0,47	(nb) 0,02	(b) 0,83	(b) 0,86	(b) 0,85	(b) 0,85	(b) 0,83	(b) 0,83	(b) 0,80	(nb) 0,80	(nb) 0,71
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	(nb) 1,72	(nb) 0,32	(nb) 0,89	(nb) 0,90	(nb) 0,89	(nb) 0,88	(nb) 0,87	(nb) 0,83	(nb) 0,82	(nb) 2,38	(nb) 1,05
Informasi dan Komunikasi	(b) 0,15	(nb) 0,00	(nb) 1,89	(nb) 1,97	(nb) 2,02	(nb) 1,83	(nb) 1,86	(nb) 1,93	(nb) 1,91	(b) 1,95	(b) 0,08

	(nb)	(nb)	(b)	(b)		(b)	(b)	(b)	(b)	(b)	(nb)
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,00	0,00	0,49	0,47	0,47	0,47	0,48	0,48	0,45	0,46	0,38
	(nb)	(nb)	(nb)	(nb)	(nb)	(nb)	(nb)	(nb)	(nb)	(nb)	(nb)
Real Estate	0,22	0,01	1,39	0,04	0,05	1,33	0,00	1,29	1,26	1,22	0,22
	(nb)	(nb)	(b)	(b)	(b)	(b)	(b)	(b)	(b)	(b)	(nb)
Jasa Perusahaan	0,32	0,01	0,04	0,04	0,04	0,04	4,33	0,04	0,04	0,04	0,07
	(nb)	(nb)	(nb)	(nb)	(nb)	(nb)	(b)	(nb)	(nb)	(nb)	(nb)
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,21	0,06	1,84	1,82	1,82	1,84	1,74	1,72	1,72	1,75	1,55
	(b)	(nb)	(b)	(b)	(b)	(b)	(b)	(b)	(b)	(b)	(b)
Jasa Pendidikan	0,00	0,00	1,37	1,38	1,39	1,41	1,39	1,38	1,35	1,37	1,10
	(nb)	(nb)	(b)	(b)	(b)	(b)	(b)	(b)	(b)	(b)	(b)
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,70	0,04	0,01	1,62	1,58	1,57	1,52	1,48	1,46	1,46	1,14
	(nb)	(nb)	(nb)	(b)	(b)	(b)	(b)	(b)	(b)	(b)	(b)
Jasa lainnya	0,12	0,06	1,57	1,63	1,66	1,68	1,66	1,63	1,63	1,59	1,32
	(nb)	(nb)	(b)	(b)	(b)	(b)	(b)	(b)	(b)	(b)	(b)

sumber Data diolah (2019)

Dari tabel diatas terdapat 7 (tujuh) sektor basis atau unggulan di Kabupaten Kerinci dimana nilai $LQ > 1$ yakni Posisi Pertama adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah limbah, dan daur ulang sebesar (2,89) dan selanjutnya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar (1,81) posisi ketiga adalah sektor administrasi pemerintahan,

pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar (1,55), Selanjutnya sektor jasa lainnya sebesar (1,32), kemudian di posisi ke lima yaitu sektor kesehatan dan kegiatan sosial sebesar (1,14) dan selanjutnya sektor jasa pendidikan sebesar (1,10), dan yang terakhir jasa penyediaan akomodasi, makan dan minum.

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan Analisis *Shift Share* Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Kerinci Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2008-2017.

NO	LAPANGAN USAHA	Regional Shift	Proportionality Shift	Differential Shift	Shift Share
1	Pertanian	5.561.156,79	6.240.197,17	3.786.508,52	15.587.862,49
2	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	56.390,19	63.266,57	39.726,83	159.383,59
3	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	713.050,90	800.109,37	485.497,69	1.998.657,96
4	Administrasi Pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	492.603,58	552.744,15	335.398,03	1.380.745,76
5	Jasa Pendidikan	0	-9	-9,19	-18,38
6	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	59.959,64	67.271,87	40.816,53	168.048,03
7	Jasa-Jasa Lainnya	276.748,58	310.532,00	188.425,24	775.705,81
8	JUMLAH	1.022.844,24	1.147.730,28	696.623,38	2.867.197,89
9	%	35,67	75,7	24,3	

sumber Data diolah (2019)

Dari hasil perhitungan *Shift Share* diperoleh nilai terbesar yakni dari sektor pertanian *Proportionality Shift* sebesar Rp. 1.147.730,28 (75,7 %) dari total komponen *Shift share*. Dengan demikian terlihat bahwa faktor yang mempengaruhi dan menentukan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kerinci pada ta-

hun 2008-2017 yaitu dipengaruhi dan ditentukan oleh sektor pertanian Kabupaten Kerinci sangat besar yang disebabkan oleh komponen pertumbuhan ekonomi dari dalam daerah sendiri, yang dapat mendorong Pertumbuhan Ekonomi daerah Kabupaten Kerinci.

Tabel 4.4

Hasil perhitungan *gravitasi* (keterkaitan wilayah) Kabupaten Kerinci dengan wilayah sekitarnya Tahun 2008-2017

Tahun	Kerinci ke Kota Sungai penuh	Kota Sungai Penuh ke Merangin	Merangin ke Sarolangun	Sarolangun ke Bungo	Bungo ke Tebo	Tebo ke Batanghari	Batanghari ke Muaro Jambi	Muaro Jambi ke Kota Jambi	Kota Jambi ke Tanjung Timur	Tanjung timur ke Tanjap Barat	Tanjap Barat ke Kerinci
2008	18.068.585,05	5.107.272,42	8.903.760,89	1.678.745,47	4.149.297,50	2.119.210,71	4.299.425,48	115.877.021,13	26.603.567,02	7.859.479,37	289.191,09
2009	18.907.704,84	5.408.028,20	9.250.313,97	1.962.461,75	4.096.109,18	1.852.343,70	4.349.490,08	119.506.370,07	27.349.604,85	8.098.116,05	297.257,97
2010	18.559.007,90	6.256.907,42	11.976.746,01	2.226.757,58	5.319.324,02	2.526.027,14	5.091.078,53	147.188.391,74	29.574.613,27	8.536.918,82	314.992,96
2011	19.501.664,64	6.574.700,39	12.585.076,89	2.339.854,50	5.560.209,35	2.640.384,44	5.378.683,60	154.168.226,17	30.290.345,26	8.798.229,12	330.193,25
2012	19.758.463,64	6.645.858,70	12.890.644,14	2.470.424,40	5.885.688,74	2.770.194,79	5.662.450,78	161.359.483,11	30.988.801,24	9.054.451,99	338.143,61
2013	18.716.717,69	6.581.252,87	13.850.218,43	2.468.669,14	5.896.658,63	2.902.305,52	5.871.822,53	168.650.937,04	31.705.195,54	9.312.361,61	346.550,64
2014	20.111.573,61	7.086.308,80	14.231.961,38	2.715.815,40	6.406.804,15	2.922.540,54	6.105.548,39	176.028.232,64	32.377.549,37	9.570.183,62	349.530,41
2015	20.111.573,61	7.400.207,66	15.032.024,89	2.840.081,39	6.676.924,27	3.016.594,86	6.359.584,34	183.489.080,02	22.920.686,96	9.831.962,03	357.764,76
2016	20.384.762,08	7.471.464,76	15.355.063,60	2.966.691,33	6.952.868,45	2.688.178,29	6.619.609,91	201.940.811,04	33.763.527,78	10.095.618,25	365.978,25
2017	20.689.921,28	7.667.545,20	15.920.996,66	2.886.074,34	6.694.229,11	3.202.394,20	6.873.686,30	198.676.327,83	34.438.122,84	10.347.504,96	374.131,38
Rata-rata	19.480.997,43	6.619.954,642	12.999.680,69	2.455.557,53	5.763.811,34	2.664.017,419	5.661.137,994	162.688.488,1	30.001.201,41	9.150.482,582	336.373,432

Sumber Data yang diolah (2019)

Berdasarkan hasil analisis keterkaitan wilayah (*Gravitasi*) selama tahun 2008-2017 menunjukkan bahwa yang paling kuat interaksinya dengan Kabupaten Kerinci adalah Kabupaten Muaro Jambi ke Kota Jambi dengan angka 162.688.488,1, kedua adalah Kota Jambi ke Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan nilai interaksi kuat sebesar 30.001.201,41, ketiga adalah Kabupaten Kerinci ke Kota Sungai Penuh dengan jumlah nilai interaksi kuat 19.480.997,43, dan berikutnya de-

ngan nilai interaksi sedang Kabupaten Merangin ke sarolangun dengan angka 12.999.680,69, dan interaksi sedang selanjutnya adalah Kabupaten Tanjung Jabung Timur ke Tanjung Jabung Barat dengan nilai interaksi sebesar 9.150.482,582, dan interaksi sedang Berikutnya adalah Kota Sungai Penuh ke Kabupaten Merangin dengan nilai interaksi sebesar 6.619.954,642, dan ketujuh interaksi sedang Berikutnya adalah Kabupaten Bungo ke Kabupaten tebo dengan nilai interaksi sebesar 5.

763.811,34, dan interaksi sedang Berikutnya adalah Kabupaten Batang Hari ke Kabupaten Muaro Jambi dengan nilai interaksi sebesar 5.661.137,994, interaksi sedang Berikutnya adalah Kabupaten Tebo ke Kabupaten Batang Hari dengan nilai interaksi sebesar 2.664.017,419, dan yang terakhir nilai interaksi sedang adalah Kabupaten Sarolangun ke Kabupaten Bungo, dan yang paling rendah interaksinya dengan Kabupaten Kerinci adalah Kabupaten Tanjung Jabung Barat ke Kabupaten Kerinci sebesar 336.373,432

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dibuatkan kesimpulannya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan LQ diketahui ada Tujuh Sektor yang paling potensial untuk dikembangkan di Kabupaten kerinci selama periode tahun 2008-2017 yakni Posisi Pertama adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah limbah, dan daur ulang sebesar (2,89) dan selanjutnya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar (1,81) posisi ketiga adalah sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar (1,55), Selanjutnya sektor jasa lainnya sebesar (1,32), kemudian di posisi ke lima yaitu sektor kesehatan

dan kegiatan sosial sebesar (1,14) dan selanjutnya sektor jasa pendidikan sebesar (1,10), dan yang terakhir jasa penyediaan akomodasi, makan dan minum. Dengan demikian 7 (tujuh) sektor ini terkategori sebagai sektor basis atau unggulan di Kabupaten Kerinci Akan tetapi yang lebih menonjol dibandingkan dengan sektor lainnya dengan nilai rata-rata LQ lebih besar yakni sebesar (2,89). yang berarti bahwa sektor ini merupakan sektor paling potensial yang memiliki andalan utama yang memiliki daya saing daerah yang harus dikembangkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Kerinci untuk memacu pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten.

2. Berdasarkan Komponen *Shift Share* menunjukkan bahwa nilai *Regional Share* adalah sebesar Rp. 1.022.844,24 (35,67 %) yang menunjukkan kontribusi faktor dari luar terhadap pertumbuhan Kabupaten Kerinci. Hal ini berarti bahwa kontribusi dan peranan pemerintah pusat dan kegiatan ekonomi daerah tetangga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci. Sedangkan untuk *Proportionality Shift* yaitu mencapai Rp. 1.147.730,28 (75,7 %) yang berarti sumbangan terbesar diperoleh dari sektor pertanian yang paling potensial yang

harus dikembangkan di Kabupaten Kerinci yang disebabkan oleh komponen pertumbuhan ekonomi dari dalam daerah sendiri. Dan untuk *Differential Shift* yaitu mencapai Rp. 696.623,38 (24,3 %). yang berarti sumbangan terkecil diperoleh dari kondisi Spesifik daerah yang bersifat Kompetitif/ Sehingga memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah.

3. Berdasarkan keterkaitan wilayah (gravitasi) selama tahun analisis 2008-2017 menunjukkan bahwa kabupaten yang paling kuat interaksinya adalah adalah Kota Jambi ke Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan nilai interaksi 30.001.201,41, sedangkan yang paling rendah interaksinya adalah Kabupaten Tanjung Jabung Barat ke Kabupaten Kerinci dengan nilai rata-rata 336.373,432.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS) *Kabupaten Kerinci*

Badan Pusat Statistik (BPS) *Propinsi Jambi*

Boediono. 2004 .*Pengertian pertumbuhan ekonomi*.<http://annisamuawanah.blogspot.com/2011/10/pertumbuhan-dan.pembangunan-ekonomi.html?m=1>

Ernita dewi. 2013 amar syamsul. syofyan efrizal 2013. dengan *Judul analisis pertumbuhan ekonomi, investasi dan konsumsi di indonesia Jurnal Kajian ekonomi*, Vol, 1, No 02 Januari 2013, Hal 176- 193

Novrizal Marta Hidayat. 2018. Dengan *Judul analisis sektor ekonomi unggulan di kota sungai penuh*.

Pujiati Amin. Dengan *Judul Analisis pertumbuhan ekonomi di semarang era desentralisasi fiskal Jurnal Ekonomi Pembangunan (Kajian Ekonomi negara berkembang*.

Prishardoyo Bambang. Dengan *Judul Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005*, Jurnal Jejak Vol.1 No.1, September 2008

Susanto Arif.2008. Dengan *Judul Analisis sektorpotensial dan pengembangan wilayah guna mendorong pembangunan di kabupaten rembang .Jurnal Media Ekonomi Dan Manajemen Vol. 18 No 12*.

Sjafrizal. 2008. *Teori Basis Ekonomi. Cetakan Pertama*. Padang: Baduose Media

Suyatno2000.*Teoribasisekonomi*.
<http://bundabisa.blogspot.com/2013/03/eori-basis-ekonomi.html?m=1>

Todoro. 2000. *pengertian pertumbuhan ekonomi*<http://annisamuawanah.blogspot.com/2011/10/pertumbuhan-dan-pembangunanekonomi.html?m=1>